

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Komunikasi Positif**

##### **1. Pengertian Komunikasi Positif**

Tuntutan abad ke-21 menjadi sebuah tantangan yang mengharuskan seseorang menguasai berbagai macam keterampilan, salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi khususnya komunikasi verbal dipelajari seseorang sejak mereka berada pada usia dini melalui interaksi dengan orang lain. Usia dini (usia 0 sampai 8 tahun) merupakan usia emas di mana pada periode tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan cepat. Stimulasi dari lingkungan luar seperti lingkungan keluarga maupun sekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sekolah sebagai salah satu lingkungan luar dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang inovatif untuk menstimulasi keterampilan berkomunikasi anak.<sup>1</sup>

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini memberikan kesempatan anak secara berkelompok untuk memecahkan persoalan sehari-hari. Interaksi yang bermakna antara guru dengan anak maupun antara satu anak

---

<sup>1</sup> Eka Oktavianingsih, *Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Verbal Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*, (Yogyakarta: 2017), h. 1. (diakses pada tanggal 11 Februari 2019).

dengan anak lain dalam pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, khususnya komunikasi verbal.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki orang tua dalam proses perilaku keseharian anak untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Keterampilan berkomunikasi dapat dikerjakan ketika anak berada pada masa golden age (usia 0-8 tahun), dimana pada masa tersebut otak anak berkembang sampai dengan 80%. Anak mudah mendapatkan stimulasi atau rangsangan dari dunia luar, termasuk stimulasi atau rangsangan atau rangsangan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Sebagai salah satu perkembangan utama di masa usia dini, belajar berkomunikasi merupakan kunci anak berinteraksi dengan orang-orang di dunia dan agar kebutuhan mereka diketahui. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahyuddin & Elias (2010), ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan komunikasi dengan keterampilan sosial pada anak usia dini. Apabila keterampilan komunikasi anak baik, maka keterampilan sosialnya juga akan baik. Akan tetapi, sebaiknya jika anak memiliki keterbatasan dalam keterampilan komunikasinya, maka yang terjadi adalah keterampilan komunikasi anak usia dini mencakup kemampuan untuk memahami dan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hoesni, *Komunikasi Positif dalam Perkawinan Orang Melayu Bandar di Lembah Klang*, (Malaysia: 2017)., Vol. 12, h. 40. (diakses pada tanggal 11 Februari 2019).

### **a. Pengertian Keterampilan Komunikasi Positif**

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Secara harfiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Lexicographer, definisi komunikasi adalah upaya yang bertujuan untuk memberi dan meraih kebersamaan. Tujuan yang ingin diinginkan kedua belah pihak akan tercapai bila mereka berkomunikasi dan memiliki pemahaman yang selaras tentang informasi yang saling ditransfer.<sup>3</sup>

Semua aktivitas komunikasi dilakukan dengan tujuan tertentu. Tujuan komunikasi secara umum di antaranya adalah:

- a) Agar komunikator dimengerti komunikan. Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan informasi atau pesan dari komunikator dapat dimengerti oleh orang lain (komunikan). Karena itu komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan.

---

<sup>3</sup>Rahmah Daniar, <http://rahmah-daniar-n4hy.blogspot.com/2016/02/komunikasi-pengertian-komunikasi-secara-50.html?m=1>, (diakses tanggal 11 Februari 2019).

- b) Agar mengenal orang lain. Dengan adanya interaksi dan komunikasi maka setiap orang dapat saling mengenali dan memahami satu sama lain. Kemampuan mendengar/ membaca/ mengartikan pesan orang lain dengan baik merupakan hal penting dalam aktivitas komunikasi.
- c) Agar pendapat diterima orang lain. Komunikasi secara persuasif seringkali dilakukan untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang pada orang lain. Tujuannya adalah agar ide dan gagasan tersebut diterima.
- d) Menggerakkan orang lain. Komunikasi dengan cara persuasif dapat membangun kesamaan persepsi dengan orang lain. Selanjutnya, kesamaan persepsi tersebut digunakan untuk menggerakkan orang lain sesuai dengan keinginan kita.

#### **b. Pengertian Keterampilan dan Positif**

Keterampilan merupakan salah satu dari keterampilan menurut Yudhan Rudhyanto, adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motoric, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>4</sup> Sedangkan positive artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku

---

<sup>4</sup> R. Sutoyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 108.

dalam masyarakat. Sikap positif tercermin dalam : disiplin, suka bekerja keras, ulet, serta jujur.<sup>5</sup>

Komunikasi positif adalah komunikasi yang mampu mengembangkan potensi positif anak-anak. *Positive Telecommunication* dibangun untuk membentuk jalinan kepribadian anak yang juga akan dibangun antara orang tua dan anak-anak. Itu dapat menumbuhkan kecerdasan emosional. Tentu saja, kedua hal ini akan membuat ketentuan yang berharga untuk perkembangan anak di masa depan. Sementara komunikasi yang terlewat akan menyebabkan mereka tidak berpendidikan dan tidak tahu apa-apa. Kegagalan dalam berkomunikasi tidak akan membuat seorang anak disebut aneh atau gila. Sebenarnya ada beberapa tips untuk berhasil dalam mewujudkan potensi kepribadian yang berkualitas anak, seperti memberikan teladan putra, menjadikan rumah sebagai taman sains, menyediakan kendaraan untuk kreativitas, menghindari emosi negatif dan selalu berdoa agar anak selalu diberikan kepribadian dan kesehatan mental yang baik. Di kemudian hari, potensi perkembangan kepribadian anak juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pola telekomunikasi positif orang tua terhadap anak-anak mereka (membuat mereka selalu berkomunikasi dalam lingkungan yang positif). Jika pola komunikasi orang tua buruk, dampak negatifnya akan dirasakan oleh anak juga.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Ditha Prasanti dkk, *Komunikasi Positif sebagai upaya menjaga ketahanan keluarga*, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/MC/article/view/4705>. Diakses tanggal 11 Februari 2019.

## 2. Aspek dan Ciri-ciri Komunikasi Positif

Keterampilan komunikasi *positive* ditandai dengan perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak yang mencakup keterampilan anak untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan berbagai cara yaitu (gesture, bahasa isyarat, bahasa lisan, dan keefektifan komunikasi).<sup>7</sup> Sedangkan ciri-ciri dari komunikasi *positive* yaitu ditandai dengan beberapa ciri Komunikasi positif adalah komunikasi yang mendorong seseorang untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis. Menurut Ramadhani yang kemudian dikutip oleh Nurwelis Samosir, beberapa ciri komunikasi positif yaitu:

### a. Empati

Empati merupakan pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, dan pengalaman-pengalaman orang tersebut. Sikap empati menentukan kelanjutan dari proses terciptanya hubungan interpersonal yang baik.

### b. Responsif

Responsif merupakan kemampuan memberikan respon yang tepat, memiliki nilai manfaat, tidak berlebihan atau tidak proporsional. Komunikasi yang responsif berarti komunikasi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Artinya, kita tidak dapat menyamaratakan respon kita untuk setiap situasi. Usia anak juga menjadi patokan untuk menentukan ketepatan respon kita. Untuk itu, informasi-informasi khusus menjadi penting untuk menjadi landasan dalam memberikan respon yang tepat.

### c. Pesan Positif

Pesan Positif merupakan komunikasi yang mampu mengembangkan potensi positif yang dimiliki anak melalui pesan-pesan yang membangun, memotivasi dan menguatkan keyakinan diri anak. Komunikasi melalui pesan positif mengarahkan perspektif anak pada hal-hal yang lebih positif pada dirinya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

d. Terbuka dan Saling Mempercayai

Terbuka dan saling mempercayai dicirikan sebagai komunikasi dua arah yang melibatkan pembicaraan dari hati ke hati, tanpa adanya usaha untuk menyembunyikan apapun sehingga semua informasi tersampaikan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Komunikasi terbuka terjadi ketika sudah terciptanya iklim saling percaya.

e. Mendengar Aktif

Mendengar aktif adalah sebuah sikap memperhatikan dan mendengarkan setiap perkataan atau perbincangan orang lain. Dan menurut Ridwan Kurniaji mendengar aktif yaitu pendengar yang mampu mengontrol diri dengan cara memberikan respon singkat dan memberikan masukan terhadap respon lawan bicara dengan ciri ciri tidak menyela pembicaraan, memberikan respon jika diminta, menghargai pendapat orang lain.<sup>8</sup> Mendengar aktif adalah mampu mendengarkan anak dengan sabar. Kemampuan mendengarkan ini merupakan sarana untuk memperoleh informasi yang akurat valid tentang apa yang dialami anak. Dengan mendengarkan secara aktif, maka dapat memahami anak secara lebih mendalam sehingga dapat tepat sasaran dan efektif saat mengambil keputusan.

f. Optimistik

Optimistik adalah komunikasi yang mendorong anak berpikir penuh harapan dan positif. Komunikasi yang optimistik mendorong anak menjadi orang-orang yang mampu memotivasi diri ketika keadaan yang dihadapinya semakin sulit. Kata-kata penuh energi positif, mengandung spirit dan semangat juang tinggi terkandung dalam komunikasi yang optimistik.

g. Proporsional

Proporsional adalah merespon sesuatu sesuai dengan ukurannya, tidak melibatkan emosi tetapi lebih melibatkan kebijaksanaan. Komunikasi yang proporsional berarti tidak melebih-lebihkan hal yang kecil, dan tidak menganggap kecil atau remeh hal yang besar dan penting.

---

<sup>8</sup> Ridwan Kurniaji, *IME (iLearning media, 2014) site*, <https://ridwankurniaji.ilearning.me>, (diakses tanggal 25 April 2019).

#### h. Tidak Menghakimi

Tidak menghakimi adalah komunikasi yang lebih banyak menilai sisi positif anak dibandingkan sisi negatifnya. Komunikasi yang tidak menghakimi berarti komunikasi yang tidak terlalu mudah menyalahkan dan memojokkan anak ketika anak bermasalah. Pemberian label negatif, cemoohan dan hukuman verbal pada anak dihindari pada komunikasi yang tidak menghakimi.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi positif adalah komunikasi yang mendorong seseorang berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis, yang memiliki cirri-ciri empatik, responsif, mengandung pesan positif, terbuka dan terpercaya, mendengarkan secara aktif, mendorong optimisme yang proporsional dan tidak menghakimi. Komunikasi positif perlu dikembangkan agar kebutuhan akan aspek psikologis anak dapat terpenuhi. Seorang anak membutuhkan sentuhan komunikasi yang hangat dan penuh empati, karena itulah orang tua dan guru hendaknya senantiasa berkomunikasi secara positif agar anak yang menjadi investasi masa depan dapat tumbuh dengan sehat, baik secara fisik maupun mental.

### 3. Faktor Komunikasi Positif

Menurut Scott. Scott M. Cultip dan Allen H. Canter dalam bukunya *Effective Public relation*, terdapat tujuh faktor, yaitu:

---

<sup>9</sup> Nurwelis Samosir, *Komunikasi Positif Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, (Medan: Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2013), h. 7. (diakses pada tanggal 22 April 2019).



- a. Kepercayaan (*credibility*), proses komunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan dalam hal ini komunikasi terjadi karena antara komunikator dengan komunikasi saling mempercayai.
- b. Hubungan (*context*), apabila tidak terjadi kontak atau hubungan maka komunikasi tidak terjalin.
- c. Kepuasan (*content*), Komunikasi harus dapat menimbulkan rasa puas dari kedua belah pihak.
- d. Kejelasan (*clarity*), factor kejelasan sangat penting dalam proses komunikasi.<sup>10</sup>

## ***B. Parent Management Training***

### **1. Pengertian *Parent Management Training***

*Parent Management Training*, pertama kali dikembangkan oleh Dr. Kazdin pada tahun 1960. Kazdin memberikan istilah pelatihan management orang “*Parent Management Training*” sebuah pendekatan yang sangat menjanjikan di dalam *treatment* gangguan perilaku dan mencatat bahwa tidak ada teknik lain untuk gangguan perilaku yang dipelajari dan yang paling sering menguji cobakan PMT. *Parent Management Training* diciptakan sebagai sebuah program yang menggambarkan strategi *therapeutic*, dimana orang tua dilatih menggunakan keterampilan untuk memenejemen atau

---

<sup>10</sup>Anugerahdino,<https://www.anugerahdino.com/2014/08/faktor-faktor-omunikasi.html?m=1>, (diakses pada tanggal 25 April 2019).

mengantar anak-anak mereka khususnya perilaku yang bermasalah dengan prinsip-prinsip teori belajar *behavior* dan teknik modifikasi perilaku.<sup>11</sup>

*Parent Management Training* adalah pendekatan yang menekankan pelatihan orang tua mengatasi gangguan perilaku anak-anak, dengan teknik dan prinsip-prinsip modifikasi perilaku, sehingga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan di rumah mereka dengan memanfaatkan kontak keseharian mereka dengan anak-anak agar bisa bertindak sebagai agen perubahan perilaku yang diinginkan kepada anak.<sup>12</sup>

*Management Trainee* merupakan proses pelatihan terhadap karyawan baru yang direkrut oleh perusahaan untuk diberikan pengarahan dan wawasan tentang profil dan unit bisnis perusahaan, dan diharapkan hasil dari pelatihan dan pengembangan karakter ini akan diperoleh dan diseleksi calon pegawai baru yang memiliki kualitas untuk dipromosikan ke jenjang yang lebih strategis pada level manajemen di perusahaan.<sup>13</sup> *Parent Management Training* adalah suatu intervensi terapeutik yang telah berhasil dan didasarkan secara empiris digunakan oleh orang tua anak-anak yang mengalami gangguan perilaku. Terapis bekerja dari suatu model belajar sosial dalam suatu struktur paradigma dengan orang tua untuk menengahi kembali penyimpangan keterampilan orang tua. Para orang tua dilatih untuk

---

<sup>11</sup> Yulia Hairina, *Intervensi untuk mengatasi gangguan perilaku menentang anak dengan Parent management training*, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2013)., Vol. 1, no. 1, h. 85. (diakses pada tanggal 16 Januari 2019).

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Kembar Pro, <https://www.kembar.pro/2015/10/pengertian-dan-manfaat-management-trainee.html>, (diakses Tanggal 26 April 2019).

mendorong perilaku prososial dan menghilangkan perilaku antisosial pada anak-anak mereka.<sup>14</sup>

*Parent Management Training* adalah sebuah pembelajaran atau wadah dimana setiap perjalanan hidup manusia khususnya seorang anak yang dimana mereka ketika dewasa akan merasakan sebuah pernikahan dan akan merasakan bagaimana hidup berumah tangga. Didalam *parent management training* ini terdapat pembelajaran tentang kesiapan menjadi orang tua, kesiapan menghadapi kehamilan dan kesiapan menjadi istri yang baik sekaligus ibu yang baik bagi anak-anaknya. *Parent management training*, adalah pelatihan *management* orang tua (PMT) di kenal sebagai pelatihan orang yang merupakan bagian dari program keterlibatan orang tua dalam membangun psikologi anak dengan bimbingan orang tua. Program *parent management training* ini orang tua dilatih sebagai terapis atau trainer dimana asumsinya mereka memiliki potensi paling besar untuk merubah perilaku seseorang anak.<sup>15</sup>

## **2. Tujuan Parent Management Training**

*Parenting Mindful* adalah aplikasi baru dari *mindfulness* yang bertujuan untuk meningkatkan parenting melalui mempromosikan kualitas perhatian orangtua dan kesadaran emosional. Pelatihan Manajemen Orangtua juga berfokus pada kualitas hubungan orangtua-anak dan melibatkan

---

<sup>14</sup> Tjutju Soendari, *Pelatihan Managemet Bagi Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus (PMT)*, (FLB FIP UPI), h. 6-7. (diakses tanggal 11 Februari 2019).

<sup>15</sup> *Ibid.*

pembelajaran keterampilan baru untuk memodifikasi perilaku anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keefektifan program pengasuhan orang tua dan pelatihan manajemen orangtua dengan program pelatihan manajemen orang tua pada kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan anak-anak.<sup>16</sup>

### **3. Pengembangan Strategi Pelatihan Orang Tua (*Development of Parent Training Strategies*).**

Salah satu strategi pelatihan orang tua adalah strategi terapeutik. Strategi ini muncul pada tahun 1996 strategi ini di pandang sebagai salah satu startegi yang efektif digunakan pada pelatihan orang tua. Penelitian Forehand dan McMahon pada tahun 1981 secara bebas mengembangkan strategi terapeutik yang serupa berdasarkan pada pelatihan orang tua. Kazdin (1996) memberikan istilah pelatihan managemen orang tua (*Parent Management Training*) sebuah pendekatan yang sangat menjanjikan di dalam *treatmen* gangguan perilaku dan mencatat bahwa tidak ada teknik untuk gangguan perilaku yang telah dipelajari dan yang telah dipelajari dan yang paling sering menguji cobakan *Parent Management Training*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mohammad Ali Mazaheri, *Efficacy of Mindful perenting and paret management training integrative program on psycjological wellbeing and happiness of children*, (Allameh Tabatab'I University: 2018), h. 58.

<sup>17</sup> *Ibid.*

#### **4. Manfaat *Parent Management Training***

Manfaat PMT sebagai intervensi pencegahan yang tidak hanya meningkatkan perilaku anak-anak tetapi juga secara positif mempengaruhi hubungan orangtua-anak, suasana hati, kompetensi sosial, dan penyesuaian atau kinerja sekolah. Meskipun relatif belum teruji, ada indikasi bahwa PMT juga dapat memainkan peran tambahan yang penting dalam pengobatan gangguan internalisasi. Sebagai bentuk perawatan yang digerakkan oleh kurikulum dan didaktik, PMT sangat mudah beradaptasi dengan berbagai konteks perawatan dan pencegahan, dan dari perspektif perawatan terkelola, struktur PMT memungkinkan biayanya ditetapkan dan dikelola dengan baik. Terlepas dari atribut positif ini, namun, beberapa Klinik secara sistematis menawarkan PMT sebagai pilihan pengobatan, dan pembayar pihak ketiga enggan untuk menutup biayanya.<sup>18</sup>

#### **5. Unsur Dasar dan Karakteristik *Parent Management Training***

Unsur-unsur di dalam dasar dalam *Parent Management Training* mencakup:

- a. Penunjukan yang tepat dan label yang akurat tentang perilaku anak.
- b. Pemusatan kembali dari keasyikan (*preoccupation*) eksklusif dengan perilaku anti sosial kepada penekanan pada tujuan prososial, dan lain lain.

---

<sup>18</sup> Mabe PA, Turner MK, Josephson AM, *Klinik Psikiatri Anak Remaja* (Departemen Psikiatri dan Kesehatan: Medical College of Georgia, 2001), h. 1.

Sedangkan pada *Parent Management Training* memiliki karakteristik yang membedakan dengan pendekatan lain, meliputi:

- a. Memfokuskan langsung pada observasi tingkah laku sebagai simtom dari pada usaha untuk mengetahui penyebab secara intrapsikis atau interpersonal.
- b. Dalam melakukan assesmen secara hati-hati dan menitikberatkan pada perilaku yang spesifik dan terlihat.
- c. Memperhatikan pada peningkatan (akselerasi) atau penurunan dari target perilaku melalui manipulasi eksternal kontingensi selama pemberian penguatan secara langsung.
- d. Mengusahakan keterlibatan orangtua untuk melakukan pemantauan diri (*Self Modification*) pada *reinforcement contingency* mereka.
- e. Menggunakan evaluasi empiric pada hasil *intervensi therapeutik*.<sup>19</sup>

### **C. Hubungan *Parent Management Training* dan Keterampilan Komunikasi Positif**

*Parent Management Training* adalah pelatihan untuk mendidik atau pelatihan komunikasi positif adalah, jadi kegiatan komunikasi positif akan terbantu dengan kegiatan *Parent Management Training*, dengan itu dapat membantu orang tua akan terbantu dalam melakukan komunikasi positif ke anak setelah mengalami proses mengikuti *Parent Management Training* dan

---

<sup>19</sup> Yulia Hairina, *Op.Cit.*, h. 86-87.

komunikasi positif orang tua terhadap anak berdampak terhadap pembentukan pikiran, fisik, psikis anak secara positif, mendorong perilaku anak yang prososial di antaranya mampu berinternalisasi dan bersosialisasi kepada anak.

Hubungan *Parent Management Training* dengan keterampilan komunikasi positif adalah proses pelatihan orang tua akan berjalan jika komunikasi atau proses komunikasi terjalin dengan lancar, oleh karena itu keterampilan komunikasi positif sangatlah penting dalam proses perjalanan pelatihan menejemen orang tua.

#### Skema PMT dan KKP

